

**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP PENGETAHUAN
LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA
PESERTA DIDIK SMP NEGERI KELAS VIII
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
KHAIRINA HIDAYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI KELAS VIII DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

KHAIRINA HIDAYATI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan desain penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 25 Bandar Lampung (sekolah Adiwiyata) berjumlah 58 peserta didik dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung (sekolah non Adiwiyata) berjumlah 50 peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif berupa skor kompetensi pengetahuan lingkungan peserta didik dikumpulkan menggunakan soal tes pilihan jamak dan sikap peduli lingkungan peserta didik menggunakan kuisioner peserta didik, kemudian keduanya dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *independent t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan lingkungan peserta didik di sekolah Adiwiyata dalam kategori “Sedang” dan kompetensi pengetahuan lingkungan peserta didik di sekolah non Adiwiyata dalam kategori “Rendah”.

Untuk sikap peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” sedangkan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah non Adiwiyata dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* dihasilkan bahwa terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan begitu juga pada sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah Adiwiyata dengan peserta didik sekolah non Adiwiyata.

Kata Kunci : Adiwiyata, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan

**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP PENGETAHUAN
LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI KELAS VIII
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

KHAIRINA HIDAYATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP
PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI
KELAS VIII DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Khairina Hidayati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024045

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Rini Rita T. Marpaung

Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770715 200801 2 020

Berti Yolida

Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831015 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita

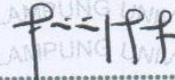
Dr. Caswita, M.Si
NIP. 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

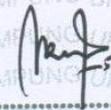
Ketua

: Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



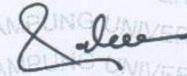
Sekretaris

: Bertti Yolida, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairina Hidayati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024045

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang menyatakan



Khairina Hidayati
NPM 1313024045

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 2 Desember 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Pahri Ahsan, SE dengan Ibu Gurtini Kamarawati. Penulis beralamat di Jl. Nunyai gg Rarindi No. 1 Rajabasa, Bandar Lampung Nomor telepon 089663827182

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiah Lampung (2000-2001). Selanjutnya penulis bersekolah di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (2001-2007). Pada tahun (2007-2010) diterima di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun (2010-2013) penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam Paduan Suara Mahasiswa tahun 2013-2014 kemudian penulis pernah aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa tahun 2015 sebagai anggota PSDM.

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Way seputih dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Way seputih, kecamatan Suko Binangun, Lampung Tengah. Tahun 2017 peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Mu ya Rabb atas segala limpahan rahmad, rezeki, kemudahan, kelancaran, dan karunia yang selalu Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati.

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu memanjatkan doa untukku, setia mendampingi dan akan selalu berharga dalam hidupku.

Ayahku (Pahri Ahsan, SE) dan Ibuku (Gurtini Kamarawati)

Ayahku yang selalu memberi tauladan, motivasi, serta kasih sayang bagi kami anak-anakmu, terima kasih atas segala ilmu dan motivasi hidup yang telah kau berikan sehingga aku dapat meraih harapan-harapanku dan melanjutkan studi sampai saat ini. Ibuku yang penuh cinta, kehangatan, pengertian, dan peduli. Terima kasih atas doa, motivasi serta perjuanganmu untuk menjadikanku terus maju seperti saat ini.

Adikku (Bella Khansa Octarini)

Sosok adik yang tidak pernah lelah memberi semangat dan adik yang selalu menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah. Terimakasih untuk segala doa, cinta dan kasih sayang yang kau berikan.

Motto

*“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Qs. Alam Nasyroh: 5)*

*“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan
mengatasi satu kegagalan ke kegagalan berikutnya
tanpa kehilangan semangat ”
(Winston Churchill)*

*“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang,
kau harus terus bergerak
(Albert Einstein)*

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa (Studi Pengaruh Pada Siswa Kelas VIII di SMP Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017).”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung.
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi serta bekal ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. BertiYolida, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi di kampus dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan, motivasi dan nasihat yang sangat berharga.

6. Drs. Arwin Achmad, M.Si (alm)., selaku dosen yang telah memberikan banyak nasihat, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi dan proses pembelajaran.
7. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran selama perkuliahan.
8. Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Validator yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepala dan guru SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dan memberi motivasi yang berharga serta siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung atas kerjasama yang baik selama penelitian.
10. Rekan-rekan tercinta (Yoki Andre Saputra, Rita Yanti, Reni Hidayanti, Mezza Monica, dan Hefi Afizena) serta teman-teman (SD-kuliah), KKN Suko Binangun dan terkhusus untuk Pendidikan Biologi 2013 terima kasih telah membantu selama penelitian, atas semangat serta keceriaan sebagai penghilang lelah selama ini.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis

Khairina Hidayati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	6
E. RuangLingkupPenelitian.....	6
II.TINJAUAN PUSTAKA	
A. Adiwiyata.....	8
B. Pengetahuanlingkungan.....	10
C. Sikappedulilingkungan	13
D. Pendidikanlingkunganhidup	15
E. Kerangka Pikir	18
F. Hipotesis	20
III.METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan waktuPenelitian	22
B. PopulasidanSampel Penelitian	22
C. DesainPenelitian.....	23
D. ProsedurPenelitian.....	24
E. JenisdanTeknikPengumpulan Data	26
F. TeknikAnalisis Data.....	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	54

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Kisi-kisitespengetahuanlingkungan	65
2. Rubrikpenilaiantespengetahuanlingkungan	66
3. Soaltespengetahuanlingkungan.	67
4. Kisi-kisikuisisionersikappedulilingkungan.....	72
5. Rubrik penilaiankuisisionersikappedulilingkungan.....	73
6. Pernyataankuisisionersikappedulilingkungan.....	76
7. Suratpernyataan validator.....	79
8. Suratpernyataan validator.....	80
9. Data mentahpengetahuanlingkungan.	81
10. Data mentahsikappedulilingkungan.	86
11. Tabulasihasilpengetahuanlingkungan.	91
12. Tabulasihasilsikappedulilingkungan	103
13. Perhitungandengan SPSS.	118
14. Dokumentasifoto penelitian	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian SMP Negeri 25 Bandar Lampung.	23
2. Populasi penelitian SMP Negeri 27 Bandar Lampung.	23
3. Pemetaan kompetensi dasar pengetahuan lingkungan	27
4. Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan lingkungan	27
5. Kisi-kisi lembar kuisioner sikap peduli lingkungan.....	29
6. Kriteria validitas instrumen tes	30
7. Kriteria reliabilitas instrumen kuisioner.....	31
8. Kriteria tingkat kesukaran instrument tes	32
9. Kriteria daya pembeda instrumen tes	32
10. Kriteria validitas kuisioner	34
11. Kriteria realibilitas instrument kuisioner	35
12. Sebaran butir soal tes yang valid dan tidak valid pada uji coba.....	36
13. Hasil uji validitas tes pengetahuan lingkungan.....	36
14. Hasil uji reliabilitas tes pengetahuan lingkungan.....	37
15. Tingkat kesukaran soal tes pengetahuan lingkungan	38
16. Daya pembeda soal tes pengetahuan lingkungan	39
17. Hasil uji validitas kuisioner sikap peduli lingkungan	39
18. Hasil uji reliabilitas sikap peduli lingkungan.....	41
19. Kriteria penilaian kemampuan pengetahuan lingkungan siswa.	42
20. Kriteria penilaian sikap peduli lingkungan siswa	43
21. Data pengetahuan lingkungan berdasarkan kompetensi uji.....	49
22. Data keseluruhan komponen sikap peduli lingkungan siswa.....	50
23. Hasil Uji normalitas	51
24. Hasil Uji Homogenitas	52
25. Hasil Uji <i>Independent Sampel t test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.	20

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai lingkungan sangat sering kita dengar yaitu mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa ada konservasi yang berkelanjutan. Menurut laporan “Status Lingkungan Hidup Indonesia” yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup 2007 pada Priyanto, dkk (2013: 42) , level kerusakan ekologi Indonesia memang sudah sangat gawat atau sudah parah.

Laju kerusakan hutan Indonesia menurut WWF (*World Wide Fund*) sekitar 1.9 juta hektar pertahun. Bahkan di tahun 2007, Indonesia menjadi negara penghasil emisi gas rumah kaca khususnya CO₂ ketiga terbesar di dunia setelah USA dan China (Priyanto, dkk 2013: 42). Kondisi hutan dan sumber daya alam Indonesia lainnya seperti pertambangan umum dan migas yang sudah sedemikian parah. Masalah lingkungan besar lainnya seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan ozon, perubahan iklim global, polusi dan konsumsi sumber daya alam menyebabkan dampak pada ekonomi suatu negara, pada kesehatan masyarakat dan organisme hidup lainnya. Berdasarkan Studi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung Tahun 2008 oleh

Bappeda Kota Bandar Lampung, dinyatakan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan daerah rawan bencana, yaitu banjir, gelombang pasang, tsunami, gempa bumi, dan kekeringan. Dari berbagai bencana tersebut, yang dapat dikategorikan sebagai dampak terkait perubahan iklim ekstrem adalah banjir dan kekeringan (Mulyaningsih, 2014: 2).

Banyaknya masalah dan bencana yang muncul disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola lingkungan. Pengetahuan mengenai konsep lingkungan yang didukung oleh keterampilan spesifik dapat mewujudkan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan yang kontinu. Kepedulian terhadap lingkungan inilah yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan. Hendriyani dalam Priyanto (2013: 41) mengatakan menurunnya perilaku peduli lingkungan dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat.

Hasil penelitian Thamrin, dkk (2016: 19) Hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSS version 20.0 for windows* yaitu tentang pengetahuan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 85 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Sedangkan pengetahuan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 80 orang dan yang rendah di peroleh 7 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 140.437 dan Chi Square _{tabel} 101,879 dan hasil

Uji korelasi non parametrik pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.596). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran sehari-hari pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan lingkungan menjadi penting untuk mengembangkan kesadaran awal dan peduli terhadap lingkungan. Sekolah memainkan peran penting untuk pendidikan lingkungan. Namun, adanya halaman sekolah tidak selalu menjamin pemanfaatan optimal sebagai sumber daya lingkungan belajar. Hal ini kemudian diperlukan untuk membahas sejauh mana sekolah bisa dimanfaatkan perannya sebagai lingkungan belajar yang bermakna yang dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan (Mason, 2013: 102).

Mengajarkan seseorang tentang lingkungan adalah hal yang paling penting bagi solusi masalah lingkungan(Desfandi, 2015: 36). Pembelajaran mengenai lingkungan dapat kita terima melalui pendidikan lingkungan hidup. Implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam program Adiwiyata. Adanya program Adiwiyata di sekolah ditandai dengan pengintegrasian materi terkait lingkungan dalam pembelajaran, sebagai mana yang tertuang dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02

Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pengintegrasian konten lingkungan hidup yaitu dengan memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru yang bertanggung jawab dalam implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 25 Bandar Lampung mengatakan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata belum berjalan dengan baik. Salah satu kendala atau masalah dalam implementasi program Adiwiyata yaitu kurangnya sarana prasarana dan lahan sekolah. Program kerja yang ada di SMP Negeri 25 Bandar Lampung antara lain penghijauan, biopori, pengolahan sampah, dan pemberian nama pada pohon.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan secara teknis semata. Menurut Priyanto, dkk (2013: 41) upaya solusi yang hanya berfokus pada perbaikan alam tidak akan menghentikan laju kerusakan alam karena faktor manusia adalah penyebab utama kerusakan lingkungan. Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu tindakan untuk merubah sikap dan perilaku peduli lingkungan seseorang. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti sikap peduli lingkungan siswa yang berkaitan erat dengan pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh semua manusia, sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dan siswa mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.
2. Pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, yaitu memperoleh pengalaman dalam mengkaji Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung.
2. Guru, yaitu memperoleh informasi tentang perbedaan kompetensi pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa untuk ditindaklanjuti dalam upaya pengembangan di lingkungan sekolah.
3. Siswa, yaitu memperoleh gambaran tentang pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki.
4. Sekolah, yaitu memperoleh gambaran efektivitas program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa.
5. Peneliti lain, yaitu menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dalam subjek yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu subyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu (Suriasumantri, 1996: 104). Pengertian lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta

(Dwidjoseputro, 1987: 1). Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal.

2. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peduli lingkungan dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuisisioner berjumlah 20 soal (Handayani, 2013: 33).
3. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan siswa SMP Negeri 27 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “ADI” dan “WIYATA”. ADI mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai makna atau pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusiamenuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan(KLH, 2012: 2).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Amalia, 2015: 24). Setiap warga sekolah diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Menurut Permen-

LH No 05 Tahun 2013, sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 65 butir (2) bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (KLH, 2012: 3).

Pengembangan kebijakan yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan yaitu, visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, kebijakan peningkatan SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup, kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumberdaya alam, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, dan kebijakan sekolah untuk

pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup (KNLH, 2009: 4).

B. Pengetahuan Lingkungan

a. Pengetahuan

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu subyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu (Suriasumantri, 1996: 104). Pengetahuan secara umum diperoleh dari proses belajar. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi ke perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Hamalik, 1992: 45). Dalam pendidikan di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dijelaskan oleh guru, membaca buku, maupun segala sesuatu yang telah mereka peroleh selama pergaulan di sekolah.

Pengetahuan yang diperoleh lewat pengamatan biasanya hanya untuk dimaklumi saja, sekedar mengisi “cognitive domain”, memuaskan keinginan, dan bisa juga merupakan landasan-landasan dasar bagi pengembangan ilmu dasar atau ilmu teoritis. Selain itu pengetahuan juga dapat menjadi penggerak untuk perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan, yang ada sangkut-pautnya dengan kepentingan pribadi maupun umum.

Dalam hal ini pengetahuan bermanfaat sebagai pengubah sikap manusia

dan sebagai penambah kesejahteraan hidup perorangan dan masyarakat. Pengetahuan yang demikian dikatakan berpengaruh dalam “affective domain” manusia (Dwidjoseputro, 1987: 1-2)

Di dalam ranah kognitif terdapat tingkatan pengetahuan dari pengetahuan sederhana menuju ke tingkat aktivitas mental yang semakin tinggi yaitu:

1) Ingatan: adalah kemampuan mengingat, mengulang atau menceritakan kembali informasi yang disajikan sebelumnya; 2) Pemahaman: adalah kemampuan menafsirkan atau menyatakan kembali informasi yang diperoleh pada tingkat pengetahuan dengan kata-kata sendiri; 3) Penerapan: adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan informasi, teori, prinsip, atau hukum kepada situasi baru; 4) Analisis: adalah kemampuan menguraikan pengetahuan yang rumit dalam bagian-bagiannya dan mengenal hubungan bagian-bagian itu; 5) Sintesis: adalah kemampuan meramu unsur-unsur terpisah pengetahuan untuk membentuk pola baru; 6) Evaluasi: adalah kemampuan membuat pertimbangan atau penilaian didasarkan kepada pengetahuan atau kriteria yang diberikan (Sastrawijaya, 1991: 46-47).

b. Lingkungan

Pengertian lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta (Dwidjoseputro, 1987: 1). Di atas

lingkungan hidup inilah manusia berusaha mencapai dan meningkatkan kemakmurannya. Dalam lingkungan hidupnya manusia merupakan salah satu jenis populasi. Adapun yang dimaksud dengan populasi yaitu kumpulan individu suatu spesies organisme hidup yang sama (Arianto, 1988: 21)

Pendapat lain mengatakan lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan tingkah lakunya yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan, aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya sehingga lingkungan hidup tidak hanya diartikan sebagai lingkungan fisik dan biologis melainkan juga lingkungan ekonomis, sosial dan budaya. Manusia tanpa lingkungan hanyalah suatu abstraksi belaka. Tidak hanya manusia sebagai individu melainkan juga manusia sebagai kelompok, populasinya akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan akan membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem, dan manusia adalah bagian dari integral ekosistem tempat hidupnya (Kusumaatmadja, 1976: 19)

Dalam lingkungan hidup secara garis besar terdapat tiga macam lingkungan

yaitu: 1) Lingkungan fisik yang terdiri dari benda, zat dan keadaan tanah, air dan udara dengan seluruh kekayaan alam fisik yang ada di atas dan di dalamnya; 2) Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup dari yang paling kecil sampai yang besar, baik berupa hewan maupun tumbuh-tumbuhan; 3) Lingkungan sosial adalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesamanya (Ismail Arianto, 1988: 22). Lingkungan yang segera dapat kita kenal adalah lingkungan fisik seperti keadaan rumah tinggal, halaman dengan berbagai tumbuhan yang ada, binatang piaraan seperti anjing, kucing, burung, ayam, kelinci, kambing, sapi dan sebagainya (Suwartono, 1999: 40).

C. Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya.

Kata pertama yaitu sikap (*attitude*). Berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti berikut ini. Pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan *tricomponent* memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu (Saifuddin Azwar, 2002: 6). Pendekatan

kedua merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan *tricomponent*.

Pendekatan ini memandang konsep sikap hanya pada aspek afektif saja.

Pendekatan kedua mendefinisikan sikap sebagai *afek* atau penilaian tentang positif dan negatif terhadap suatu objek (Saifuddin Azwar, 2002: 6).

Saifuddin Azwar (2002: 5) menjelaskan bahwa sikap merupakan respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimuli yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu. Saifuddin Azwar (2002: 7) mengklasifikasikan respon menjadi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif, respon afektif, serta respon perilaku atau konatif. Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui.

Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga. Narwanti (2011: 30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkannya upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

D. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan populasi dunia yang sadar dan peduli akan lingkungan global dan masalah terkait, dan yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja secara individual dan kolektif terhadap solusi dari masalah lingkungan saat ini dan pencegahannya. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup (Supardi, 2009: 11). Menurut Undang Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan hidup (Satrosupeno, 1984: 46) ialah apa saja yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya.

Masruri, dkk (2002: 51) mengungkapkan bahwa lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang memberi tempat dan bahan-bahan untuk kehidupan. Pendapat tersebut, diperkuat oleh Odum (Masruri, dkk, 2002: 52) yang menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka lingkungan hidup dapat diartikan sebagai interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya, dan makhluk hidup dengan lingkungannya, dimana interaksi tersebut bertujuan untuk mempertahankan kehidupan.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008: 3) “pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu- individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Hal ini, melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan,

pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Di Indonesia sendiri telah dikembangkan program pendidikan lingkungan hidup yang pelaksanaannya didasarkan pada keputusan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2010.

Adapun implementasi dari program tersebut dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah dilakukan dengan dua cara yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran lain seperti IPA, Biologi, dan Geografi, dll, atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang umumnya masuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008: 82).

Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur

lainnya” (Sapriya, 2011: 135). Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

E. Kerangka Pikir

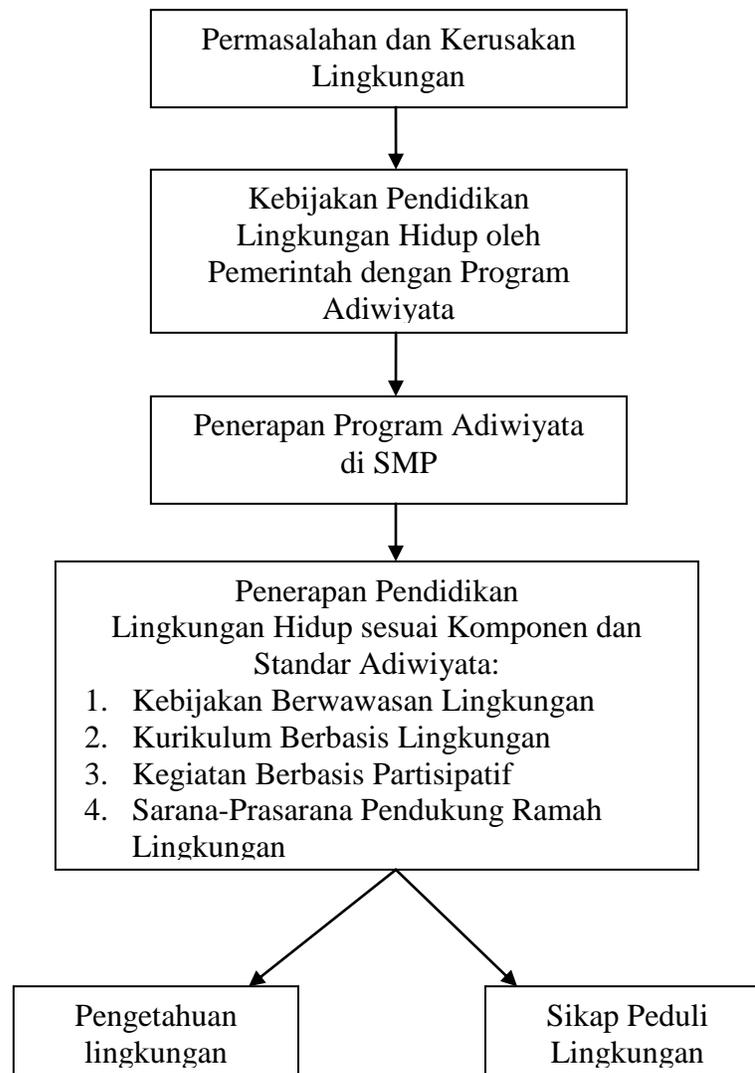
Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan mengakibatkan munculnya banyak masalah dan bencana yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola lingkungan. Pengetahuan mengenai konsep lingkungan yang didukung oleh keterampilan spesifik dapat mewujudkan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan yang kontinu. Kepedulian terhadap lingkungan inilah yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan

Permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan secara teknis semata. Upaya solusi yang hanya berfokus pada perbaikan alam tidak akan menghentikan laju kerusakan alam karena faktor manusia adalah penyebab utama kerusakan lingkungan. Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu tindakan untuk merubah sikap dan perilaku peduli lingkungan seseorang. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang muncul ini yaitu dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat khususnya peserta didik agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ke dalam program sekolah diharapkan dapat menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku dan sikap peserta didik untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

Program pendidikan lingkungan hidup yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia salah satunya adalah Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap permasalahan lingkungan. Pemahaman peserta didik terhadap permasalahan lingkungan terkait dengan kognisi atau pengetahuannya tentang sains. Pengetahuan lingkungan dibutuhkan dalam rangka memahami dan membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dilakukan, kerangka fikir dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan sebagai berikut,



Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) H_0 = Tidak terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

H_1 = Terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

b) H_0 = Tidak terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

H_1 = Terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 25 Bandar Lampung (Adiwiyata) dan SMPN 27 Bandar Lampung (non Adiwiyata). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 68). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang mewakili sekolah yang telah memperoleh Adiwiyata, dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang mewakili sekolah yang belum memperoleh Adiwiyata. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 20% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Persebaran jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian SMP Negeri 25 Bandar Lampung

No.	Kelas	Populasi siswa	Sampel siswa
1	VIII A	32	
2	VIII B	32	28
3	VIII C	34	30
4	VIII D	32	
5	VIII E	32	
6	VIII F	33	
7	VIII G	33	
8	VIII H	31	
9	VIII I	33	
JUMLAH		293	58

Jumlah sampel di atas didapatkan dari 20% jumlah populasi di Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung

Tabel 2. Populasi penelitian SMP Negeri 27 Bandar Lampung

No.	Kelas	Populasi siswa	Sampel siswa
1	VIII A	39	27
2	VIII B	37	23
3	VIII C	39	
4	VIII D	39	
5	VIII E	37	
6	VIII F	24	
7	VIII G	29	
JUMLAH		244	50

Jumlah sampel di atas didapatkan dari 20% jumlah populasi di Kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung

C. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif dan desain penelitian *ex post facto*. Metode deskriptif verifikatif (Misbahuddin, 2013: 11) karena pada penelitian ini peneliti hanya menguji kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik tanpa melakukan

suatu perlakuan apapun atau penelitian sesudah kejadian. Penelitian menggunakan desain penelitian *ex post facto* (Sugiyono, 2010: 7) karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurun ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Dalam penelitian digunakan pendekatan kuantitatif (Sudaryono, Margono dan Rahayu, 2013: 9-10). Pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian, yaitu Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Peneliti mendeskripsikan kompetensi pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 dan 27 Bandar Lampung, kemudian melihat perbandingan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa Sekolah Adiwiyata (SMP Negeri 25 Bandar Lampung) dengan Sekolah non Adiwiyata (SMP Negeri 27 Bandar Lampung) menggunakan uji *independent sampel t-test*.

D. Prosedur penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yakni prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat izin observasi sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah tempat diadakannya penelitian perihal perizinan, mencari informasi mengenai jumlah populasi dengan data yang diperoleh berupa jumlah seluruh siswa SMP di sekolah Adiwiyata dan sekolah bukan Adiwiyata.
- c. Menentukan jumlah sampel pada sekolah Adiwiyata dan sekolah bukan Adiwiyata.
- d. Membuat soal pengetahuan lingkungan dan pernyataan kuisisioner sikap peduli lingkungan. Kemudian melakukan validasi dan rehabilitasi terhadap soal dan pernyataan tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa yang merupakan sampel penelitian.
- b. Membagikan soal pengetahuan kepada sampel dan memberikan waktu menyelesaikan 40 menit.
- c. Membagikan kuesioner sikap peduli lingkungan kepada sampel penelitian dengan waktu penyelesaian 30 menit.
- d. Mencermati, menganalisis dan memberikan skor terhadap jawaban tes soal-soal pengetahuan lingkungan yang telah diberikan dengan melihat rubrik penilaian yang telah dibuat kemudian memasukkan

- skor yang diperoleh siswa ke dalam rumus untuk memperoleh data pengetahuan lingkungan siswa.
- e. Mengolah data kuesioner siswa mengenai sikap peduli lingkungan dengan cara menjumlah skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa..
 - f. Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui gambaran pengetahuan lingkungan siswa.
 - g. Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui gambaran sikap peduli lingkungan siswa.
 - h. Data dianalisis dengan uji *independent t-test*, uji normalitas, uji homogenitas.
 - i. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka, berupa skor baik pada nilai pengetahuan lingkungan maupun sikap peduli lingkungan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh nilai pengetahuan lingkungan yang telah disesuaikan dengan KD pada kelas VII semester

1 dan 2. Soal tes tertulis berjumlah 20 soal berbentuk pilihan jamak, jika jawaban benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi skor 0.

Adapun rincian pemetaan soal pengetahuan lingkungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemetaan Kompetensi Dasar Pengetahuan Lingkungan

KD	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Item	Jumlah soal
5.1	Biotik dan abiotik	Pilihan Jamak	1, 2	2
			3, 4	2
7.1	Simbiosis komensalisme		5, 6	2
	Jaring makanan		7, 8	2
7.2	Hewan langka		9	1
	Pelestarian lingkungan		10	1
	Keanekaragaman makhluk hidup		11, 12	2
7.3	Kepadatan penduduk		13, 14, 15	3
7.4	Pencemaran		16, 17, 20	3
	Sumber pencemaran		18, 19	2
	Lingkungan			

Adapun indikator dari masing-masing kompetensi yang dinilai disajikan pada Tabel 4, berikut ini:

Tabel 4. Indikator Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Lingkungan

Aspek Kompetensi Pengetahuan Lingkungan	Indikator Pencapaian Kompetensi	Distribusi Nomor Soal
Komponen ekosistem	1. Mengidentifikasi gejala alam biotik dan abiotik	1, 2
	2. Mengidentifikasi komponen dan faktor biotik dan abiotik	3, 4
	3. Mengidentifikasi simbiosis komensalisme	5, 6

	4. Mengidentifikasi jaring makanan	7, 8
Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan dan SDA	1. Menunjukkan contoh hewan yang tergolong langka	9
	2. Mengidentifikasi usaha yang dapat dilakukan manusia untuk pelestarian lingkungan	10
	3. Faktor dan manfaat Keanekaragaman makhluk hidup bagi manusia	11, 12
Interaksi manusia dan lingkungan	1. Memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk	13, 14
	2. Memprediksi kepadatan penduduk disuatu daerah	15
Pencemaran Lingkungan	1. Mengidentifikasi usaha untuk mengatasi pencemaran	16, 7, 20
	2. Mengidentifikasi contoh dan permasalahan lingkungan	18, 19

b. Kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa. Kuesioner ini berisi pernyataan yang ditujukan untuk mengungkap penilaian siswa tentang positif dan negatifnya upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kuisisioner sikap peduli lingkungan diadaptasi dari Pratiwi (2012: 1). Pernyataan dalam kuesioner dibuat secara terstruktur dengan skala likert, setiap siswa diminta menjawab pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh pembimbing. Untuk data sikap peduli lingkungan siswa diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi lembar kuesioner sikap peduli lingkungan

Variabel (Y)	Komponen	Deskriptor	Nomor Item	Σ Item	
Sikap Peduli Lingkungan	Kerja keras melindungi alam	Membersihkan lingkungan sekolah	20, 18	2	
		Membersihkan lingkungan rumah	3	1	
	Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	Memelihara lingkungan karena keinginan sendiri	4, 12	2	
		Merawat lingkungan karena keinginan sendiri	15, 14	2	
	Menghargai kesehatan dan kebersihan	Membuang sampah	19, 1, 13	3	
		Menjaga kebersihan lingkungan	17, 2	2	
	Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	Melestarikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	9, 10	2	
		Menghemat penggunaan sumber daya alam	7, 11	2	
	Tanggung jawab terhadap lingkungan	Merawat dan menjaga Tanaman	5, 8, 16	3	
		Merawat hewan	6	1	
	Jumlah			20	20

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitas Instrumen

a. Tes

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari suatu instrumen. Triyono (2013: 185) berpendapat bahwa sebuah instrumen yang valid memiliki korelasi yang kuat atau mendukung terhadap skor secara total dan tidak valid jika sebuah instrumen tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap skor totalnya. Nilai uji validitas untuk data diskrit atau memiliki skor dikotom yaitu 1 dan 0 dapat dihitung menggunakan rumus

korelasi point biseral, jika diperoleh koefisien hasil perhitungan r_{pbi} nilainya lebih tinggi dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa instrumen valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{pbi} nilainya lebih rendah dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa instrumen tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{bpi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bpi} = koefisien korelasi biseral

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar dibagi jumlah seluruh siswa

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1-p$) (Purnomo, 2015: 137)

Untuk mengetahui tingkat validitas tes, maka nilai hasil uji validitas dengan korelasi point biseral dapat dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria validitas instrumen tes

No	Nilai r	Tingkat Validitas
1.	0,81-1,00	Sangat Tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010: 29)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat

ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas suatu instrumen merupakan ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya yang berarti kapanpun alat penilaian digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Triyono, 2013: 191).

Reliabilitas instrumen dapat dianalisis menggunakan program SPSS *Kuder Richardson 20*. Rumus yang digunakan yaitu :

$$KR -20 = [n/n-1] [1-(\Sigma pq)/Var]$$

Keterangan :

n = jumlah sampel dalam tes

var = varians

p = jumlah siswa yang menjawab benar

q = jumlah siswa yang menjawab salah

Σ = jumlah

Tabel 7. Kriteria reliabilitas instrumen kuisioner

No	Nilai KR	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 - 0,5999	Cukup
4.	0,2000 - 0,3999	Rendah
5.	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010: 39)

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00 (Sudijono, 2007: 372). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti

semakin mudah soal itu. Tingkat kesukaran suatu soal dapat dihitung menggunakan SPSS dengan melihat nilai mean soal tersebut. Rumus yang digunakan yaitu

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

ΣB = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes (Sudijono, 2007: 372).

Tabel 8. Kriteria tingkat kesukaran instrumen tes

No	Nilai mean	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 - 0,70	Sedang
3.	0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Sudijono(2007: 372)

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar/siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Indeks daya pembeda setiap butir soal biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka semakin kuat/baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<0) berarti lebih banyak kelompok bawah (yang tidak memahami materi) menjawab benar soal dibanding dengan

kelompok atas (yang memahami materi yang diajarkan guru) (Sudijono, 2007: 385). Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus berikut ini

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas,

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah,

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Tabel 9. Kriteria daya pembeda instrumen tes

No	Indeks daya beda	Daya Pembeda
1.	0.70 – 1.00	Soal Baik sekali
2.	0.40 – 0.69	Soal baik (diterima dan diperbaiki)
3.	0.20 – 0.39	Soal sedang (diperbaiki)
4.	0.00 – 0.19	Soal jelek (ditolak)
5.	Bertanda (-)	Soal sangat jelek (ditolak)

Sumber : Sudijono(2007: 385).

b. Kuisisioner

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari suatu instrumen. Triyono (2013: 185) berpendapat bahwa sebuah instrumen yang valid memiliki korelasi yang kuat atau mendukung terhadap skor secara total dan tidak valid jika sebuah instrumen tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap skor totalnya. Nilai uji validitas untuk data kontinum yaitu 0-10 atau 1-5 dapat dihitung menggunakan rumus *pearson product moment*. Jika diperoleh koefisien hasil perhitungan r_{hitung} nilainya lebih tinggi dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa instrumen valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung}

nilainya lebih rendah dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa instrumen tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi produk moment (r)

N = Number of cases

ΣXY = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y (Triyono, 2013: 187-188)

Tabel 10. Kriteria validitas kuisisioner

No	Nilai r	Tingkat Validitas
1.	0,81-1,00	Sangat Tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010: 29)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas suatu instrumen merupakan ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya yang berarti kapanpun alat penilaian digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Triyono, 2013: 191).

Reliabilitas instrumen kuisisioner dapat dianalisis menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, suatu variabel dinyatakan reliabel atau ajeg jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06.

Rumus yang digunakan

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal/kuisisioner

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians skor butir

St^2 = Varians total (Triyono, 2013: 191).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dan kuisisioner, maka nilai hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach's ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria reliabilitas instrumen kuisisioner

No	Nilai r_{xy}	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 - 0,5999	Cukup
4.	0,2000 - 0,3999	Rendah
5.	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Triyono(2013: 191).

2. Hasil Analisis Kualitas Instrumen

a. Tes

1) Uji Validitas

Tes pilihan jamak di uji cobakan pada 64 siswa kelas VIII dilakukan sebanyak 1 kali dan diperoleh validitas tes yang baik, dilakukan pada tanggal 27 April 2017 di SMPN 7 Bandar Lampung. Dari hasil uji tes pilihan jamak yang telah dilakukan, diperoleh butir soal yang valid dan tidak valid. Item dari hasil uji validitas soal tes, diperoleh butir soal tes yang valid dan tidak valid. Sebaran butir soal yang valid dan tidak valid tersebut dijelaskan pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran butir soal tes yang valid dan tidak valid pada uji coba.

Nomor butir soal valid	Nomor butir soal tidak valid
1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29.	3, 6, 11, 14, 19, 25, 27, 30.

Tabel 13. Hasil uji validitas tes pengetahuan lingkungan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tingkat Validasi
1.	0,664	0,246	Valid	Tinggi
2.	0,682	0,246	Valid	Tinggi
3.	0,189	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
4.	0,671	0,246	Valid	Tinggi
5.	0,634	0,246	Valid	Tinggi
6.	0,123	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
7.	0,600	0,246	Valid	Cukup
8.	0,572	0,246	Valid	Cukup
9.	0,517	0,246	Valid	Cukup
10.	0,799	0,246	Valid	Tinggi
11.	0,097	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
12.	0,734	0,246	Valid	Tinggi
13.	0,221	0,246	Valid	Rendah
14.	-0,14	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
15.	0,649	0,246	Valid	Tinggi
16.	0,433	0,246	Valid	Cukup
17.	0,267	0,246	Valid	Rendah
18.	0,470	0,246	Valid	Cukup
19.	-0,003	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
20.	0,524	0,246	Valid	Cukup
21.	0,606	0,246	Valid	Cukup
22.	0,635	0,246	Valid	Tinggi
23.	0,606	0,246	Valid	Cukup
24.	0,704	0,246	Valid	Tinggi
25.	-0,62	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
26.	0,426	0,246	Valid	Cukup
27.	-0,056	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah
28.	0,586	0,246	Valid	Cukup
29.	0,724	0,246	Valid	Tinggi
30.	0,146	0,246	Tidak Valid	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas tes pengetahuan lingkungan, didapatkan hasil yaitu 22 soal valid dan 8 soal tidak valid. Dengan r_{hitung} tertinggi 0,799 dan terendah -0,003. Tingkat validitas yang

didapat yaitu tinggi 10 soal, cukup 10 soal, rendah 2 soal dan sangat rendah 8 soal.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes pengetahuan lingkungan dengan uji KR 20, diperoleh reliabilitas soal dengan kriteria tinggi sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas tes pengetahuan lingkungan

No	<i>Kuder Richardson 20</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,869	Sangat Tinggi

Berdasarkan uji validitas, uji reliabilitas maka soal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan siswa sebanyak 20 soal

3) Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran test pengetahuan lingkungan, diperoleh tingkat kesukaran soal dengan kriteria mudah, sedang dan sukar sebagai berikut.

Tabel 15. Tingkat kesukaran soal tes pengetahuan lingkungan

No	Indeks Kesukaran (P)	Tingkat Kesukaran
1.	0,81	Mudah
2.	0,95	Mudah
3.	0,65	Sedang
4.	0,84	Mudah
5.	0,53	Sedang
6.	0,35	Sedang
7.	0,56	Sedang
8.	0,73	Mudah
9.	0,68	Sedang
10.	0,78	Mudah
11.	0,70	Sedang
12.	0,95	Mudah
13.	0,92	Mudah
14.	0,57	Sedang
15.	0,92	Mudah
16.	0,50	Sedang
17.	0,17	Sukar
18.	0,62	Sedang
19.	0,60	Sedang
20.	0,67	Sedang
21.	0,70	Sedang
22.	0,56	Sedang
23.	0,84	Mudah
24.	0,82	Mudah
25.	0,87	Mudah
26.	0,92	mudah
27.	0,26	sukar
28.	0,59	Sedang
29.	0,90	Mudah
30.	0,96	Mudah

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar/siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Berdasarkan hasil uji daya pembeda tes pengetahuan lingkungan, diperoleh tingkat daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 16. Daya pembeda soal tes pengetahuan lingkungan

No	Indeks Daya Beda Soal	Tingkat Daya Beda Soal
1.	0,29	Sedang
2.	0,43	Baik
3.	0,44	Baik
4.	0,48	Baik
5.	0,67	Baik
6.	0,16	Jelek
7.	0,48	Baik
8.	0,30	Sedang
9.	0,35	Sedang
10.	0,59	Baik
11.	0,56	Baik
12.	0,34	Sedang
13.	0,20	Sedang
14.	0,14	Jelek
15.	0,30	Sedang
16.	0,41	Baik
17.	0,26	Sedang
18.	0,29	Sedang
19.	0,19	Jelek
20.	0,32	Sedang
21.	0,38	Sedang
22.	0,44	Baik
23.	0,29	Sedang
24.	0,41	Baik
25.	0,04	Jelek
26.	0,41	Baik
27.	0,32	Sedang
28.	0,48	Baik
29.	0,31	Sedang
30.	0,39	Baik

b. Kuisisioner

1) Uji Validitas

Dari hasil uji validasi kuisisioner yang telah dilakukan, pada uji coba diperoleh butir kuisisioner yang valid sebanyak 36 pernyataan dan 4 pernyataan tidak valid.

Tabel 17. Hasil uji validitas kuisisioner sikap peduli lingkungan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tingkat Validitas
1.	0,108	0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah
2.	0,654	0,246	Valid	Tinggi
3.	0,527	0,246	Valid	Cukup
4.	0,268	0,246	Valid	Rendah
5.	0,247	0,246	Valid	Rendah
6.	0,129	0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah

7.	0,491	0,246	Valid	Cukup
8.	0,533	0,246	Valid	Cukup
9.	0,347	0,246	Valid	Rendah
10.	0,641	0,246	Valid	Tinggi
11.	0,377	0,246	Valid	Rendah
12.	0,405	0,246	Valid	Rendah
13.	0,695	0,246	Valid	Tinggi
14.	0,315	0,246	Valid	Rendah
15.	0,333	0,246	Valid	Rendah
16.	0,591	0,246	Valid	Cukup
17.	0,550	0,246	Valid	Cukup
18.	0,258	0,246	Valid	Rendah
19.	0,236	0,246	Valid	Rendah
20.	0,327	0,246	Valid	Rendah
21.	0,368	0,246	Valid	Rendah
22.	0,549	0,246	Valid	Cukup
23.	0,541	0,246	Valid	Cukup
24.	0,279	0,246	Valid	Rendah
25.	0,560	0,246	Valid	Cukup
26.	0,644	0,246	Valid	Tinggi
27.	0,472	0,246	Valid	Cukup
28.	0,739	0,246	Valid	Tinggi
29.	0,489	0,246	Valid	Cukup
30.	0,348	0,246	Valid	Rendah
31.	0,530	0,246	Valid	Cukup
32.	0,261	0,246	Valid	Rendah
33.	0,590	0,246	Valid	Cukup
34.	0,288	0,246	Valid	Rendah
35.	0,538	0,246	Valid	Cukup
36.	0,541	0,246	Valid	Cukup
37.	0,070	0,246	Tidak Valid	Sangat Rendah
38.	0,449	0,246	Valid	Cukup
39.	0,253	0,246	Valid	Rendah
40.	0,307	0,246	Valid	Rendah

Berdasarkan hasil uji validitas kuisisioner sikap peduli lingkungan, didapatkan hasil yaitu 37 soal valid dan 3 soal tidak valid. Dengan r_{hitung} tertinggi 0,739 dan terendah 0,070. Tingkat validitas yang didapat yaitu tinggi 5 soal, cukup 15 soal, rendah 17 soal dan sangat rendah 3 soal.

Berdasarkan uji validitas, uji reliabilitas maka pernyataan yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa sebanyak 20 soal.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuisioner sikap peduli lingkungan dengan uji *Alpha Cronbach*, diperoleh reliabilitas kuisioner dengan kriteria tinggi sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil uji reliabilitas sikap peduli lingkungan

No	<i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,877	Sangat Tinggi

3. Data kuantitatif

a) Pengetahuan Lingkungan

Teknik analisis untuk melihat capaian pengetahuan lingkungan siswa dilakukan dengan cara penskoran secara manual dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Jawaban siswa diberi skor sesuai dengan aturan penskoran. Jika siswa menjawab soal pilihan ganda dengan benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi skor 0. Menghitung persentase kemampuan pengetahuan lingkungan siswa menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = nilai kemampuan pengetahuan lingkungan

R = jumlah skor soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Sehingga skor capaian kompetensi pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 19. Kriteria penilaian kemampuan pengetahuan lingkungan siswa

Interval	Kategori
86-10	Sangat tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Sedang
55-59	Rendah
≤ 54	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (2013: 103)

b) Sikap Peduli Lingkungan

Teknik analisis untuk melihat sikap peduli lingkungan siswa dilakukan dengan cara penskoran secara manual dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban positif akan memperoleh skor SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan jika menjawab kemungkinan jawaban negatif akan memperoleh skor SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Menghitung persentase kemampuan pengetahuan lingkungan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa menurut Sudijono (2007: 43) dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase sikap peduli lingkungan siswa

f = jumlah skor sikap siswa yang diperoleh

N = skor maksimal sikap siswa

Sehingga nilai persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 20. Kriteria penilaian sikap peduli lingkungan siswa

Interval	Kategori
$\leq 43,74\%$	Rendah
43,75% - 62,49%	Sedang
62,50% - 81,24%	Tinggi
$\geq 81,25\%$	Sangat tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Kusara dalam Marpaung (2011: 23)

4. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dilakukan terlebih dahulu uji normalitas pada data. Data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut

$$D = \text{maksimum } | F_t - F_s |$$

Keterangan

F_t = Probabilitas kumulatif normal

F_s = Probabilitas kumulatif empiris

D = Selisih absolute terbesar

Untuk mengkonversi nilai mentah (x) menjadi notasi z (z)

menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

z_i = angka notasi z_i

X_i = nilai variabel x ke i

\bar{X} = nilai rata-rata variabel x
 S = Standar deviasi

Menentukan nilai probabilitas kumulatif normal F_t dengan cara menghitung luas kurva z dari ujung kiri hingga notasi z_i . Menentukan nilai probabilitas kumulatif empiris F_s dengan rumus sebagai berikut :

$$F_s = \frac{\text{jumlah data ke-n}}{\text{jumlah total data}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

2) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika Asymp.Sig \leq tabel k-s dan terima H_0 jika

Asymp.Sig \geq tabel k-s dengan taraf $\alpha 5\% =$ taraf nyata untuk

pengujian (Sudjana, 2005: 273). Tujuan dari uji normalitas ini

adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari

kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal

atau tidak, jika distribusi (sebaran) data normal, maka rumus uji

hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji yang termasuk

kedalam statistik parametrik dan jika tidak berdistribusi normal,

maka menggunakan rumus statistik non parametrik. Data yang

berdistribusi normal, berarti data tersebut dapat dianggap

mewakili populasi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus uji Levene statistik sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{t=1}^k n_t (Z_t - Z)^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_t)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

Y_i = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

- 2) Hipotesis

H_0 = data varians homogen

H_1 = data varians tidak homogen

- 3) Keputusan Uji

H_0 diterima apabila $\text{Sig} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $\text{Sig} \leq 0,05$

Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak (Misbahuddin dan Hasan, 2013:290-291).

Uji homogenitas ini merupakan salah satu rumus statistik yang sangat diperlukan dalam penelitian karena uji homogenitas ini merupakan uji prasyarat analisis tentang kelayakan data tanpa adanya uji homogenitas dalam suatu penelitian, data yang didapat secara teori tidak layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik tertentu.

5. Uji Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes pengetahuan lingkungan siswa dan hasil kuisisioner sikap peduli lingkungan, untuk menguji hipotesis perbedaan yaitu hipotesis 1 dan 2 serta untuk menguji perbedaan variabel bebas (sekolah Adiwiyata dan non Adiwiyata) terhadap sekelompok variabel terkait (hasil tes dan kuisisioner) yaitu pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa digunakan uji *independent sampel t-test* dengan taraf signifikansi 5%.

1) Hipotesis

a. H_0 = Tidak terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap

pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

H_1 = Terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

b. H_0 = Tidak terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

H_1 = Terdapat Pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri kelas VIII di Kota Bandar Lampung.

2) Keputusan Uji

Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sudjana, 2005: 287).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan maka simpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan.
2. Terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk banyak membaca referensi skripsi dan jurnal penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa selain program sekolah Adiwiyata.
2. Pada pihak sekolah diharapkan terus mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi lingkungan sekolah serta sikap warga sekolah yang peduli akan lingkungan.

3. Pada pihak pemerintah untuk selalu mengawasi dan mendampingi sekolah – sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan program tersebut berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. Hanifati. 2015. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arianto, Ismail, dkk. 1988. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk IKIP dan FKIP*. Depdikbud. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Jakarta. 33 hlm
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Royyan Press. Subang. 82 hlm
- Desfandi , Mirza . 2015 . *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Social Science Education Journal. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 36 hlm
- Dwidjoseputro, D., 1987. *Pengantar Mikologi Edisi Kedua*. Alumni. Bandung.
- Febriyanti, Yohanna. 2016. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMA Negeri Kota Medan*. Tesis. Program Pascasarjana UNIMED. Medan.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 125 hlm.
- Hasri, Hanna. 2015. *Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap*. Skripsi. UGM. Yogyakarta. 145 hlm.
- Iswari, Rizky dan Waluyo, Suyud. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol 15 (1). 35-41 hlm.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Penduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kemenlh dan Kemendikbud. Jakarta. 1-34 hlm.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 . “*Panduan Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal dalam Rangka Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) Melalui Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK)*”. Kementerian Pendidikan Nasional . Jakarta. 2 hlm.
- Kusumaatmadja, Mochtar. 1976. *Hukum Masyarakat dan Pembinaan Hukum Nasional*. Bina Citra. Bandung.
- Marpaung, R. R. T., Pramudiyanti, Dina M. 2011. *Kontribusi Pembelajaran Pengetahuan Lingkungan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Sikap dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Permasalahan Lingkungan*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Mason, Hillary. 2013. *Peer Education: Promoting Health Behavior*. American journal. Washington DC. 102 hlm
- Masruri, MS, Bambang dan Hadi. (2002). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. UNY Press . Yogyakarta. 52 hlm
- Mulyaningsih, Tri. 2014. *Pengelolaan Lubang Resapan Biopori Secara Berkelanjutan di Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. 2 hlm
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Ke-2)*. Bumi Aksara. Jakarta. 356 hlm.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Familia. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta. Permenlh. (Online). Diakses pada tanggal 22 Mei 2017, 15:30 WIB. <http://blh.jogjaprovo.go.id/data/1/53/38484866.pdf>.
- Priyanto, Sasmito, Soemarno dan Zaenal. 2013. *Pendidikan berspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan environmental perspective education toward sustainable development*. Journal. Universitas Brawijaya. Malang. 42 hlm
- Purnomo, Edy. 2015. *Evaluasi Pembelajaran dan Pendidikan*. Universitas

Lampung. Bandar Lampung.

- Purwanto, N. 2013 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 112 hlm.
- Rohani , Ahmad.2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta . Jakarta. 19 hlm.
- Saifuddin Azwar. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta. 4 hlm.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 135 hlm
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Satrosupeno, Suprihadi. (1984). *Manusia, Alam dan Lingkungan*. Depdikbud : Jakarta. 46 hlm.
- Sudaryono, Margono dan Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 174 hlm.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 488 hlm.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung. 508 hlm.
- Sugeng Tri dan Utomo. 2009. *PASTI (Preparedness Assesment Tools for Indonesia)*. HFI dan MCMC . Jakarta. 11 hlm
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara. Jakarta. 166 hlm.
- Supardi, Bahrudin, 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. Rosdakarya. Bandung. 11 hlm.
- Suriasumantri, J. S. 1993. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Suwartono, Dr. M.Hum. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Tamara, Riana Monalisa. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol 16 (1). 44–55 hlm
- Thamrin, Zulfan dan Syofnelli. 2016. *Pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan perilaku dan keterampilan siswa dan guru dalam mengelola lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal. Universitas Riau. Pekanbaru. 19 hlm
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak (IKAPI). Yogyakarta. 232 hlm.